

Representasi Makna Kepemimpinan Dalam Film “Coach Carter”

Dicky Sepmal Dinarmi¹, Adrio Kusmareza Adim²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dickysepmal@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, adriokusma@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Film merupakan salah satu alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan yang ada di dalamnya, hal ini juga membuat banyaknya perkembangan film yang terjadi dalam beberapa dekade ini, dalam hal tersebut film juga merupakan hal yang mendasari dalam penelitian ini yang dimana film menjadi sebuah bentuk fenomena penyampaian sebuah pesan mengenai makna kepemimpinan secara eksplisit atau implisit. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan dapat mendeskripsikan symbol makna kepemimpinan dalam film “Coach Carter”. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika menggunakan model dari Roland Barthes, dan peneliti berharap petanda dan penanda serta makna konotatif dan denotatif yang berada dalam film “Coach Carter” dapat ditemukan. Hasil yang didapat dalam penelitian ini merupakan sebuah simbol mengenai makna kepemimpinan dapat berupa tindakan ataupun makna lainnya,

Kata Kunci-film, kepemimpinan, semiotika

Abstract

Film is one of the communication tools to convey a message that is in it, this also makes a lot of film developments that have occurred in recent decades, in this case the film is also the underlying thing in this study where the film becomes a form of the phenomenon of delivering a message. messages about the meaning of leadership explicitly or implicitly. This study aims to understand and be able to describe the symbol of the meaning of leadership in the film "Coach Carter". In this study using the semiotic analysis method using a model from Roland Barthes, and the researcher hopes that the signifiers and signifiers as well as the connotative and denotative meanings in the film "Coach Carter" can be found. The results obtained in this study are a symbol of the meaning of leadership, which can be in the form of action or other meanings. Researchers also provide recommendations for further research can use this thesis can be used as a basis for similar research.

Keywords-film, leadership, semiotics

I. PENDAHULUAN

Media Massa tak jarang dapat menyampaikan pesan-pesan yang bekerjasama dengan beberapa hal yang terjadi di kehidupannya. media massa merupakan suatu alat Bantu primer pada proses komunikasi massa, karena komunikasi massa sendiri secara sederhana merupakan suatu alat transmisi informasi seperti koran, majalah, kitab , film, radio dan televisi atau suatu kombinasi bentuk dari bentuk-bentuk media. (Asep S M,1999 : 173). asal beberapa indera transmisi gosip tersebut mungkin terdapat beberapa pesan-pesan yang berafiliasi dengan hayati kita. serta di era modern ini media massa menjadi hal yang penting untuk didapatkan oleh rakyat.

Film menjadi media yang memiliki peran penting untuk menyampaikan suatu pesan pada kelompok yg memiliki tujuan yg sama, beda halnya dengan koran. Majalah, kitab , radio serta televisi yang hanya memaparkan suatu gosip saja dan tidak terlalu berpengaruh dalam perubahan sosial yang akan terjadi, film memiliki makna tersendiri pada perubahan sosial yg akan terjadi, mempunyai beberap macam ide,gagasan, serta konsep yang bisa memunculkan pluralitas dampak dari penyangannya yg dapat mengarah pada perubahan masyarakat.

Menurut Effendi 1986 ; 239) film diartikan sebagai akibat budaya serta alat ekspresi kesenian. film sebagai komunikasi massa ialah adonan yang berasal dari aneka macam teknologi mirip fotografi dan rekaman bunyi, kesenian baik seni rupa, seni teater sastra dan arsitektur serta seni music. Pemanfaatan film dalam pembelajaran masyarakat ini sebagian di dasari dengan pertimbangan bahwa film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang serta sebagian lagi pada dasari sang alasan bahwa film mempunyai kemampuan mengantar pesan secara unik (McQuai, 1997)

film bisa ditinjau menjadi sebuah Bahasa yg bisa menjelaskan makna-makna melalui sistem seperti sinematografi, bunyi, editing dan lain – lainnya, lalu dengan menempatkan film menjadi komunikasi ke sebuah system yg dapat mengungkapkan makna-makna tersebut dan bisa mengakibatkan film tersebut menjadi makna suatu “Budaya”, asal

Makna budaya ini bisa dipahami sebagai proses yg mengkonstruksi kehidupan rakyat. dari beberapa hal tersebut membuktikan bahwa media film ialah media yang lebih menarik dibandingkan dengan media lainnya

Salah satunya film Coach Carter yang di sutradarai oleh Thomas Carter, Merupakan film yang bertemakan Drama Olahraga yang memberikan sudut pandang mengenai anak-anak remaja yang mempunyai satu keahlian dalam olahraga yaitu basket tetapi tidak memikirkan tentang akademis yang dimana pada saat itu Coach Carter tersebut ingin membuat anak didiknya bisa masuk ke beberapa Universitas, lalu lingkuan di Richmond termasuk yang dikenal Tingkat kriminalitas yang tinggi, dan banyak remaja yang sudah memiliki catatan kriminal, sebagian besar terlibat dalam bisnis narkoba. Contoh di dalam film adalah sosok Cruz yang bolak-balik keluar lalu masuk tim Kembali ataupun Pergaulan remaja yang kelewat bebas juga dicontohkan oleh sosok Kenyon dan kekasihnya Kyra yang pada akhirnya memilih aborsi sebagai jalan keluar dari ketidaksiapan mereka sebagai orang tua, dan disini kita bisa melihat bagaimana cara berkepemimpinan yang dilakukan oleh Coach Carter dalam menyelesaikan beberapa masalah remaja tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah memperlihatkan dan menganalisa makna kepemimpinan yang di tunjukan oleh Coach Carter dalam memimpin dan membentuk suatu tim basket di Richmond Highschool.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Media Massa

Media massa adalah suatu alat yang menjadi sarana komunikasi yang bertujuan untuk menyebarkan informasi dari narasumber ke khalayak (masyarakat), radio, TV, surat kabar dan film merupakan alat-alat yang digunakan oleh media massa dalam penyampaian pesannya, media massa ini juga termasuk salah satu hal yang mempengaruhi perubahan perilaku di suatu lingkungan.

B. Film

Menurut Efendi (1986:239) film adalah suatu kesenian yang dibuat dari hasil budaya dan alat ekspresi kesenian, yang dimana film berperan sebagai komunikasi massa yang merupakan gabungan dari beberapa bentuk teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, seni music, seni rupa dan seni eater sastra.

C. Semiotika Roland Barthes

Secara umum, semiotika adalah ilmu tentang tanda yang dimana kita bisa melihat apa saja maksud dari suatu hal dan melihatnya dengan tanda-tanda yang dilibatkan. Teori semiotika adalah komunikasi yang dipandang sebagai suatu proses yang berdasarkan tanda-tanda didalamnya, tanda tersebut bisa dilihat dari kode verbal maupun non-verbal yang bertujuan untuk melihat apa saja makna yang terdapat dalam sudut pandang yang subyektif.

D. Representasi

Representasi adalah suatu proses dari bentuk realitasnya yang disampaikan dalam komunikasi, kata – kata, bunyi, citra, atau gabungan dari dua hal tersebut. Pengertian representasi secara ringkas adalah suatu produksi dari makna-makna yang terjadi dari Bahasa lewat Bahasa (tanda tertulis, lisan, symbol-symbol atau gambar).

E. Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Wahjosudmijo (1987:11) adalah kepemimpinan pada prinsipnya memiliki suatu sifat yang terdapat dalam diri seseorang seperti kepribadian, kemampuan, kesanggupan. Kepemimpinan dapat dilihat sebagai rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan serta gaya ataupun perilaku pemimpin itu sendiri.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menjadi salah satu cara untuk pemecah suatu masalah ataupun untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono, 2009:6)

Pada penelitian ini peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara Semiotika yang dimana untuk Memerlihatkan apa saja tanda-tanda yang akan timbul dan menemukan sebuah makna tersebut., Metode Penelitian Semiotika Roland Barthes mencakup 2 poin di dalamnya yaitu makna denotatif dan juga konotatif yang akan digunakan dalam mengetahui symbol komunikasi makna kepemimpinan yang terdapat di film Coach Carter.

A. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah bagaimana cara atau Representasi makna kepemimpinan yang di lakukan oleh Coach Carter di film tersebut.

B. Objek penelitian

Objek pada penelitian ini adalah karakter kepemimpinan yang dimiliki oleh Coach Carter.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih oleh peneliti berdasarkan keberadaan peneliti saat ini, yang dapat memudahkan penelitian ini dan menyebar kuesioner kepada kerabat dekat, teman dan juga keluarga.

D. Unit Analisis Penelitian

Unit analisis penelitian adalah sebuah bentuk yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dan dapat sesuai dengan kriteria yang terdapat di dalam penelitian tersebut.

Dalam penelitian semiotika Roland Barthes memiliki beberapa poin untuk menjabarkan kejadian realita dengan melihat makna-makna yang tersembunyi melalui tanda - tanda yang ditimbulkan, denotasi, konotasi dan mitos merupakan tanda – tanda yang menjabarkan kejadian realita.

Denotasi adalah sebuah makna paling awal yang bersifat objektif dan dapat dilihat sebagai makna yang paling nyata dari sebuah kejadian, lalu pada tahapan kedua adalah makna konotasi yang dimana makna konotasi ini terlihat dari tanda – tanda yang bertemu dengan emosi atau perasaan dari pembaca, dan mitos masih termasuk dalam tingkatan kedua yang dimana mitos ini menjelaskan bagaimana budaya dapat menjadi penjelas dalam aspek tentang ralitas ataupun gejala alam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap Penelitian ini peneliti melakukan beberapa pengumpulan data terhadap beberapa objek yang akan dibahas. Pada tahapan ini dinamakan tahap dokumentasi, yang dimana peneliti akan mencari data-data yang akan didapatkan pada proses observasi berupa beberapa potongan scene yang memperlihatkan symbol komunikasi makna kepemimpinan dalam film Coach Carter, setelah mendapatkan data tersebut akan dikelompokkan dan diuraikan menjadi penanda (signifier) dan petandanya (signified).

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:335), analisa data adalah suatu proses yang mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan caramengorganisasikan data ke dalam kategori, dijabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Dan pada beberapa hal diatas digunakan untuk mempermudah peneliti untuk memahaminya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Film Coach Carter

Coach Carter merupakan judul film yang bergenre olahraga, drama dan biografi yang diproduksi oleh MTV Films, Tollin/Robbins Productions, film ini dirilis secara global pada tanggal 14 Januari 2005, film Coach Carter ini berdurasi 136 menit yang menceritakan biografi Ken Carter dalam membina siswa atlitnya dengan gejolak muda dan lingkungan yang buruk agar menjadi seseorang yang bisa diharapkan masa depannya oleh diri dan keluarganya melalui jalan olahraga bola basket.

Film Coach Carter ini lumayan mendapatkan kesuksesan dalam merilis film ini, karena mendapatkan pendapatan kotor senilai USD 76,7 juta yang dimana anggarannya senilai USD 30 juta , Film drama yang diambil dari kisah nyata ini berhasil mendapatkan penghargaan yang cukup banyak diantaranya; berhasil masuk ke dalam beberapa nominasi seperti di piala BET Awards, Black Movie Awards, Black Reel Awards, ESPY Awards, Image Awards (NAACP), MTV Movie + TV Awards, People’s Choice Awards, USE, Teen Choice Awards. Thomas Carter memenangkan 2 penghargaan di Black Movie Awards sebagai Outstanding Achievement in Directing dan Black Reel Awards sebagai Best Director dan salah satu pemerannya Samuel L. Jackson mendapat penghargaan di Image Awards (NAACP) sebagai Outstanding Actor in a Motion Picture, selain mendapatkan beberapa penghargaan film Coach Carter ini memiliki rating yang cukup bagus pada IMDb senilai 7,3/10 berdasarkan vote dari 146,436 usernya.

B. Sinopsis Film Coach Carter

Ken Carter yang merupakan salah satu murid yang telah membanggakan nama sekolahnya di Richmond High School di bidang olahraga basket, tetapi disaat ia kembali ke sekolah itu lagi masa kejayaan itu telah hilang, tim basket Richmond pada musim sebelumnya hanya mencatat 4 kemenangan dalam satu musim, dan terlihat bahwa tim tersebut tidak mempunyai kekompakan, yang dimana mereka saling berkelahi dan saling adu mulut saat di ruang ganti.

Setelah mengalami musim yang buruk pihak sekolah mengkontak Ken Carter untuk menjadi pelatih Richmond dan dapat menerapkan sistem yang sama pada masa kejayaannya dulu, Ken Carter setelah melihat tawaran tersebut ia bertekad untuk merubah keadaan di sekolah lamanya dulu, dan pada akhirnya ia langsung menerima tawaran untuk mengisi kekosongan bangku pelatih di Richmond High School. Ken Carter membuat sebuah sosok pelatih yang terlihat berkelas, ia selalu memakai pakairan rapi seperti menggunakan jas, kemeja, berdasi panjang, layaknya orang kantoran, dalam hal tersebut ia ingin memperlihatkan pada anak muridnya bahwa lulusan dari daerah Richmond dapat menjalankan hidup yang baik.

Pada hari pertama kepelatihan Ken Carter ia membuat suatu peraturan penting untuk anak didiknya dan apabila tidak menerima segala hal mengenai peraturan tersebut maka dipersilahkan untuk keluar dari tim, pastinya tidak mudah bagi Ken Carter mengatur anak remaja di daerah Richmond, yang dimana hanya 7% persentase alumni yang mampu melanjutkan kuliah, maka jelas hal ini merupakan tantangan besar. Pada akhirnya ada beberapa anak yang keluar dari tim dikarenakan tidak menerima peraturan tersebut terutama Timo Cruz, Timo Cruz tidak terima mengenai peraturan yang telah dibuat oleh Ken Carter yang membuat sedikit perkelahian antara dua orang tersebut.

Beberapa isi dari peraturan tersebut adalah anak didiknya harus mendapatkan nilai rata-rata 2,3 (C+), duduk di barisan depan saat di kelas, dan memakai dasi dan jas saat hari pertandingan, seluruh anak didiknya harus menandatangani kertas peraturan yang telah dibuat, dan kalau tidak setuju bisa langsung keluar dari tim basket tersebut.

Tentunya banyak halangan dan konflik terhadap aturan yang telah dibuat oleh Ken Carter seperti adanya protes dari orang tua para siswa, kepala sekolah, dan guru-guru di sekolah tersebut yang menganggap tindakan pelatih Carter ini terlalu berlebihan karena mereka ragu akan kemampuan para siswa untuk bisa memenuhi kontrak tetapi Ken Carter menjelaskan bahwa ia ingin membuat anak didiknya menjadi student athlete yang dimana ia bisa mendapatkan beasiswa di universitas pada saat anak didiknya lulus nanti, dan tidak hanya itu adanya masalah dari Kenyon (Rob Brown) yang mengalami masalah dengan kekasihnya yang sedang hamil terkait kemampuannya sebagai ayah kelak dan Junior Battle (Nana Gbewonyo) sering bolos dari kelas dan membuatnya dikeluarkan dari tim, dan juga Timo Cruz yang mengalami masalah dengan kematian pamannya yang bekerja sebagai bandar narkoba.

Dari beberapa kesalahan tersebut semua melakukan beberapa hukuman seperti melakukan baseline dan push-up, tetapi hukuman yang paling berat dikenakan kepada Timo Cruz yang dimana ia telah bolos tidak latihan selama ia bertentangan dengan Ken Carter, Cruz harus melakukan 2.500 X push up dan 1000 X baseline dan harus di selesaikan sebelum pertandingan yang akan dilaksanakan hari jumat.

Sehari sebelum pertandingan akan dilaksanakan hukuman terhadap Cruz jelas belum selesai dan Ken Carter berkata untuk menyerah untuk masuk di tim basket ini, tetapi Cruz masih tetap menjankan hukumannya walaupun ia sudah sangat lelah, dan pada akhirnya rekan timnya melakukan perundingan dengan Ken Carter untuk menjalankan hukuman Cruz dan disetujui oleh Ken Carter, dan mulai terasa kekompakan yang ada di tim tersebut.

Kesatuan dari tim tersebut telah tercapai dan membuat mereka memenangi pertandingan demi pertandingan hingga mencapai 16 kali kemenangan beruntun, lalu tim basket Richmond mendapatkan undangan untuk ikut ke turnamen tingkat regional, tetapi rencana tersebut tidak berjalan semulus itu, Ken Carter menemukan fakta bahwa adanya Sebagian besar anak didiknya masih mendapatkan nilai yang buruk dan masih bolos terhadap beberapa kelasnya, Ken Carter melakukan penguncian gelanggang basket sebagai hukuman bagi anak didiknya dan melarang mereka dari berlatih dan bertanding sampai mereka bisa memperbaiki nilai sesuai dengan kontrak, Tindakan tersebut mendapat respon negatif dari semua pihak sekolah, orang tua murid, masyarakat Richmond dan juga beberapa media yang ingin menayangkan pertandingan ke 17 tersebut, dan pada akhirnya Ken Carter melakukan pengunduran diri karena sudah mendapatna beberapa terror terhadap keluarganya.

Ketika Carter hendak mengambil barang-barangnya dan mengundurkan diri, seluruh anggota tim sedang belajar di lapangan basket dan tetap mendukung Carter sebagai pelatih. Cruz yang sebelumnya keluar lagi dari tim, meminta Carter untuk menerimanya kembali ke tim setelah peristiwa penembakan terhadap rekannya. Carter bertahan sebagai pelatih dan para atlet berhasil meraih nilai akademis yang baik. Mereka berhasil maju ke kejuaraan tingkat nasional tetapi kalah dari St. Francis di detik terakhir. Meski kalah, Carter bangga kepada tim dan mereka disambut bak juara oleh pendukungnya.

C. Penyajian data

Film Coach Carter memperlihatkan beberapa tanda makna kepemimpinan yang dapat peneliti analisis petanda dan penandanya untuk mendapatkan konotasi dan denotasinya. Berikut adalah beberapa scene yang terkait dengan symbol makna kepemimpinan dalam film Coach Carter:

1. Scene 1 : Panggilan kata "Sir" (10:24-10:34)
2. Scene 2: Penjelasan Peraturan dan Hukuman (10:49-11:24)
3. Scene 3 : Perundingan untuk menjadi student athlete (20:19-22:00)
4. Scene 4 : Hormati Lawan (47:00 – 47 40)
5. Scene 5 : Hukuman kepada Junior Battle (52:00 – 53:10)
6. Scene 6 : Pelanggaran Nilai (1:20:39 – 1:23:43)
7. Scene 7 : Maksud Dari Student Athlete (1:27:45 – 1:30:00)

D. Pembahasan hasil penelitian (Analisis Data)

1. Hasil Temuan Penelitian

Temuan penelitian juga bisa disebut dengan hasil analisis merupakan inti dari dilakukannya sebuah penelitian, temuan yang sudah didapat oleh peneliti dipastikan sesuai dengan focus utama dari sebuah permasalahan yang peneliti jadi tujuan untuk dapat di selesaikan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah memahami dan dapat mendeskripsikan symbol dan makna kepemimpinan dalam film Coach Carter dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, Kepemimpinan menurut Wahjosudmijo (1987:11) adalah kepemimpinan pada prinsipnya memiliki suatu sifat yang terdapat dalam diri seseorang seperti kepribadian, kemampuan, kesanggupan. Kepemimpinan dapat dilihat sebagai rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan serta gaya ataupun perilaku pemimpin itu sendiri.

berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat menemukan 4 temuan berupa sikap sikap yang menyimpulkan makna kepemimpinan yaitu :

a. Membuat peraturan dan adanya tujuan

Ken Carter dalam film Coach Carter digambarkan sebagai sosok pemimpin yang mempunyai tujuan dalam hal mendidik, Menurut Sutrisno (2016:218) “Kepemimpinan ialah sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok” dan dapat ditunjukkan pada awal film ia memberikan sebuah kontrak yang berisikan peraturan – peraturan yang harus di taati oleh semua anak didiknya, dalam hal tersebut memperlihatkan bahwa Ken Carter ingin membuat anak didiknya bisa mencapai kesuksesan bersama, dan perlu diketahui dalam pembuatan peraturan ini Ken Carter ingin menjadikan anak didiknya Student Athlete, yang dimana mereka bisa mendapatkan jalur beasiswa diakrenakan olahraga basket, bisa dibilang Ken Carter ingin membuat anak didiknya tidak seperti kebanyakan anak yang berada di daerah Richmond.

b. Memiliki rasa hormat terhadap orang lain.

Tim Richmond dalam beberapa pertandingan pertama mendapatkan hasil yang sangat memuaskan yang diman mereka memenangkan beberapa pertandingan berturut – turut, dalam hal tersebut membuat beberapa pemain Richmond melakukan penghinaan dan mengejek lawan disaat mereka memasukan poin ke lawan, dalam hal tersebut Ken Carter menyadari mengenai bahwa anak didiknya tidak memiliki rasa hormat terhadap orang lain, alhasil Ken Carter memberikan pengarahannya bahwa kita tidak seharusnya berperilaku seperti preman dan harus menunjukkan kelas kita dimana, dan juga berperilaku sebagai juara.

Dalam hal tersebut memperlihatkan bahwa Ken Carter sangat menjunjung rasa hormat terhadap orang lain karena ia merasa bahwa tindakan menghina dan mengejek lawan merupakan penodaan dalam olahraga yang sangat ia cintai ini.

c. Memberi Motivasi dan Dukungan Kepada Anak Didiknya

Dalam memberikan motivasi merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh pemimpin, dimana hal tersebut merupakan sebuah dukungan dari pemimpin mereka kepada yang merasakannya, dengan memberikan motivasi dan juga dukungan, mereka akan selalu merasa bahwa atasan memperhatikan mereka dalam bekerja.

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh semua orang, tidak hanya anak didiknya saja tetapi sebagai pemimpin juga membutuhkan yang namanya motivasi dan juga dukungan dari orang-orang terdekat, diperlihatkan dalam beberapa scene mengenai Ken Carter yang terus mendorong anak didiknya untuk mendapatkan nilai yang cukup dan bisa mendapatkan beasiswa untuk mereka kuliah nanti, ada juga dukungan dari beberapa keeraab dekat dan contohnya juga dukunagn untuk Ken Carter datang dari istrinya sendiri, disaat keadaan terpuruk istrinya datang untuk menenangkan Ken Carter yang sedang kebingungan.

d. Memberi hukuman terhadap semua pelanggaran di kontrak

Ken Carter merupakan orang yang mempunyai sifat yang tegas dan juga disiplin, dan hal tersebut masuk kedalam sistem kepemimpinan yang telah ia lakukan di kepelatihan Richmond, dalam hal tersebut memberikan dampak yang sangat besar, terutama di daerah yang sangat mempunyai tingkat kriminalitas yang sangat tinggi.

2. Denotasi Makna Kepemimpinan dalam Film “Coach Carter”

Denotasi adalah sebuah makna dari suatu kata secara harfiah atau bisa dibilang makna sebenarnya dari suatu kata, menurut Alwasilah (2011: 169) makna denotasi mengacu kepada makna yang sering dipakai atau makna yang biasanya sering digunakan, dan dikatakan bahwa makna ini bersifat objektif sebab makna denotasi ini bersifat umum. Jika suatu kalimat yang tidak memiliki makna ganda bisa diartikan bahwa kalimat tersebut adalah denotasi.

3. Konotasi dari makna Kepemimpinan dalam Film “Coach Carter”

Konotasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif, Menurut Warriner (dalam Tarigan, 1985: 59) makna konotatif adalah kesan-kesan atau asosiasi-asosiasi yang biasanya bersifat emosional yang ditimbulkan oleh sebuah kata di samping batasan kamus atau definisi utamanya.

4. Mitos dari Makna Kepemimpinan dalam Film “Coach Carter”

Dalam teori semiotika Barthes, mitos adalah suatu bentuk dimana ideologi tercipta dan juga mitos muncul melalui suatu anggapan berdasarkan observasi kasar, bisa juga dibilang mitos merupakan proses suatu pemaknaan yang tidak

mendalam, Melalui penjelasan tersebut peneliti ingin menjelaskan mitos dari beberapa scene yang telah diteliti dan memperlihatkan makna kepemimpinannya

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan beberapa proses analisis dan juga pembahasan mengenai beberapa temuan data yang di temukan, dan pada tahap ini peneliti sudah masuk pada kaki dari penelitian ini, yaitu pemaparan kesimpulan. Kesimpulan merupakan penutup dari sebuah penelitian dan juga menyimpulkan dengan lebih ringkas jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada rumusan permasalahan.

Dalam penelitian ini juga mengungkapkan adanya denotasi, konotasi dan juga mitos makna kepemimpinan yang terdapat di film “Coach Carter”, dari bentuk denotasinya bisa terlihat bagaimana sosok Ken Carter dalam memberikan suatu ajaran kepada anak didiknya dengan adanya peraturan dan tanda tangan di dalam kontrak, dan juga konotasi yang terdapat dalam film “Coach Carter” memperlihatkan Ken Carter memberikan tanda kepemimpinannya dalam gestur tubuh, ekspresi muka dan percakapannya.

Dan mitos juga dapat terlihat dalam beberapa scene yang memperlihatkan adanya perbedaan ajaran yang dilakukan Ken Carter dalam kebiasaan anak-anak di Richmond High School.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada dua poin penting yang terdapat pada rumusan masalah, yaitu symbol dan juga makna kepemimpinan yang terdapat di film Coach Carter. Dengan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes, maka oleh karna itu berikut beberapa kesimpulan yang dapat peneliti jelaskan :

1. Film Coach Carter mengandung symbol makna kepemimpinan yang di tunjukkan oleh Ken Carter selaku pelatih, dalam hal tersebut diperlihatkanlah penanda dan petanda yang terdapat dalam beberapa scene terkait makna kepemimpinan tersebut, symbol-simbol makna kepemimpinan yaitu tindakan seorang pemimpin yang mendengarkan suara para bawahan, memiliki rasa empati terhadap bawahan, memberi motivasi dan dukungan kepada bawahan, serta memberi reward dan juga punishment yang sesuai.
2. Pemaknaan symbol-simbol mengenai makna kepemimpinan yang terdapat di dalam film Coach Carter ini dapat ditemukan melalui analisis makna konotatif dan makna denotatifnya, dan 2 hal tersebut dapat dikaji di beberapa scene yang terkait mengenai makna kepemimpinan, symbol – symbol mengenai makna kepemimpinan yang ditampilkan adalah bagaimana sikap seorang pemimpin dalam mengatur anak didiknya dan dapat mempunyai komunikasi yang bagus dalam hal mendengar saran dari anak didiknya ataupun memberi saran kepada anak didiknya, lalu pemimpin juga harus mempunyai sifat yang adil dalam memberikan hukuman terhadap anak didiknya yang melakukan pelanggaran dalam aturan yang sudah dibuat.

B. Rekomendasi

Peneliti sadar bahwa penelitian Representasi makna kepemimpinan di film Coach Carter ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan informasi dan juga objek kajian yang dimana peneliti lebih menekankan kea rah makna kepemimpinan saja. Objek lain seperti aspek manajemen, aspek bisnis, dan juga kepemimpinan secara umum belum dilakukan pada penelitian ini.

Peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa dijadikan sebuah dasar untuk penelitian yang lebih kompleks lagi pengerjaan dan analisisnya, karena tema makna kepemimpinan di film Coach Carter ini juga sangat menarik untuk di bahas oleh kaum millennial diluar sana yang suka terhadap olahraga basket, Peneliti juga berharap agar penelitian seperti ini dapat berkembang menjadi objek kajian yang lebih mendapat perhatian di kalangan akademisi, praktisi, dan umum

REFERENSI

- Hidayat, Dedy N. 2003. Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik. Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia. Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Neuman, William Lawrence. 2003. Social Research Methods: Qualitative and quantitative Approaches. Pearson Education. Patton, Michael Quinn. 2002. Qualitative Research and Evaluation Methods.
- Sumber Internet:
- Chaebar, H. (2020, January 22). *Film - coach Carter (2005)*. Tribunnewswiki.com. Retrieved March 9, 2022, from <https://www.tribunnewswiki.com/2020/01/22/film-coach-carter-2005>
- Ambar. (2017, April 6). *7 teori komunikasi media Baru Menurut Para Ahli - Pengertian Dan Karakteristiknya*. Pakarkomunikasi.com. Retrieved March 13, 2022, from <https://pakarkomunikasi.com/teori-media-baru>
- Larasati, N. H. (2020, June 26). *Pengertian film Dan Jenisnya Menurut Para Ahli*. Diadona.id. Retrieved March 27, 2022, from <https://www.diadona.id/d-stories/pengertian-film-dan-jenisnya-menurut-para-ahli--200626s.html>

Ambar. (2017, June 8). *Teori semiotika Roland Barthes*. PakarKomunikasi.com. Retrieved March 17, 2022, from <https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes>

Mardatila, A. (2020, November 27). *7 macam gaya Kepemimpinan Dan Cara Menemukan Yang Cocok bagi anda*. merdeka.com. Retrieved February 6, 2022, from <https://www.merdeka.com/sumut/7-macam-gaya-kepemimpinan-dan-cara-menemukan-yang-cocok-bagi-anda-klh.html>

